

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

- Adanya Krisis pangan global akibat terganggunya pasokan gandum yang disebabkan perang dunia anatar Rusia dan Ukraina serta adanya larangan ekspor gandum dari Hindia merupakan salah satu sebab naiknya harga gandum dan tepung terigu. Indonesia yang dalam hal ini sebagai Negara pengimport tepung terigu sebagai bahan dasar pembuat kue, mie macaroni biscuit dan hasil pengolahan pengawetan daging dan makanan lainnya menyebabkan tidak terpenuhinya akan kebutuhan itu, karena harga yang semakin meningkat dan kebutuhan masyarakat tidak terpenuhi maka akan menimbulkan inflasi .
- Masalah pangan merupakan salah satu masalah dasar. Apabila masalah pangan tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan efek domino seperti ketidakstabilan politik, keamanan dan lain lain . Dalam Upaya untuk menangani masalah tersebut Kemendagri sudah mengeluarkan surat Mendagri Tanggal 14 Mei 2020 dan 8 Agustus 2020 terkait pembentukan satuan tugas pangan pemerintah daerah yang diketua oleh Sekretaris Daerah Di Kabupaten Magetan sudah dibentuk Satuan tugas pangan dengan Keputusan Bupati Magetan Nomor : 188/ 159/ Kept/ 403.013/ 2020. Apabila terjadi kaitan masalah pangan di daerah seperti kenaikan harga yang signifikan ataupun keterbatasan stok , sekda dan satgas pangan Pemerintah Daerah harus mengambil langkah langkah paralel dengan satgas pangan yang dibentuk dengan kepolisian ,
- Terkait hal di atas pula pemerintah daerah mengambil langkah dengan mengambil kebijakan dengan dikeluarkannya surat edaran Sekretaris Daerah Nomor : 500/ 467/403.022 Tanggal 19 Agustus 2022 tentang himbauan penggunaan bahan pangan local dalam pelaksanaan belanja makanan dan minuman rapat atau secara kedinasan lainnya pada semua perangkat daerah di Kabupaten Magetan .

B. Tujuan

- Adapun tujuan dari kebijakan yang dilaksanakan pemerintah daerah tersebut sebagai upaya mendukung program pemerintah pusat yaitu pencaanangan program B2SA yang meliputi beragam bergisi seimbang dan aman .Upaya yang dimaksud ditujukan untuk pengembangan diversifikasi pangan local berbasis kearifan local dan sebagai upaya mengurangi dampak krisis komoditas pangan akibat kenaikan harga pangan yang berasal dari bahan import terutama tepung terigu.

C. Manfaat

- Adapun tujuan dari kebijakan yang dilaksanakan pemerintah daerah tersebut sebagai upaya mendukung program pemerintah pusat yaitu pencaanangan program B2SA yang meliputi beragam bergisi seimbang dan aman .Upaya yang dimaksud ditujukan untuk pengembangan diversifikasi pangan local berbasis kearifan local dan sebagai upaya mengurangi dampak krisis komoditas pangan akibat kenaikan harga pangan yang berasal dari bahan import terutama tepung terigu.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

- Penggunaan pangan lokal sangat penting untuk ketahanan pangan dan pola konsumsi , terutama saat menghadapi tantangan yang dapat mempengaruhi ketersediaan pasokan , akses pangan dan keterjangkauan harga .Terkait hal tersebut diatas maka pemerintah daerah mengambil kebijakan dengan dikeluarkannya surat edaran Sekretaris Daerah Nomor : 500/ 467/403.022 Tanggal 19 Agustus 2022 terkait himbauan penggunaan bahan pangan lokal dalam pelaksanaan belanja makan minum untuk keperluan rapat atau secara kedinasan lainnya pada Perangkat Daerah /Kecamatan/ Bagian Lingkup Sekretariat Daerah dan BUMD .Surat edaran tersebut juga sebagai upaya mendukung program B2SA yaitu beragam, bergisi seimbang dan aman . Adapun Upaya yang dimaksud yaitu melalui pengembangan diversifikasi
- Adapun program yang dicanangkan Pemerintah daerah tersebut sebagai upaya mengurangi dampak krisis komoditas pangan akibat kenaikan harga pangan yang berasal dari bahan import terutama tepung terigu, selain itu hal ini bertujuan untuk mendorong Pelaku Usaha UMKM di daerah agar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi olahan pangan lokal serta dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha sehingga dapat mengembangkan produk pangan lokal menjadi produk yang dapat menguatkan bisnis UMKM khususnya UMKM olahan pangan lokal menjadi bisnis strategis dalam menghadapi berbagai produk pangan yang banyak beredar di pasaran saat ini.

Gambar dan Bagan Alur HKI



B. Lokasi

Kabupaten Magetan

C. Kelebihan

1. Tampilan sederhana dan mudah dipahami , namun sudah mencakup keseluruhan esensi penting.
2. Tidak memakan banyak biaya, murah, efisien, serta dapat diperbaharui sewaktu-waktu apabila rusak, cacat, maupun luntur tulisan dan warnanya.

D. Nilai Jual

Penulis tidak memiliki tujuan atau target penjualan dengan memanfaatkan poster di masa depan, karena pembuatan poster hanya sebatas diniatkan untuk memenuhi tugas akhir. Walaupun poster merupakan hak karya cipta milik penulis yang dilindungi oleh peraturan perundang – undangan, namun penulis membebaskan siapapun untuk meng-copy, ,enggandakan, menyebarkan, dengan catatan harus dilakukan secara sukarela tanpa mendatangkan keuntungan bersifat materil.

E. Cara Pemanfaatan

Penggunaan poster tidak memerlukan banyak tahapan dan petunjuk, karena sifatnya murah, fleksibel, serta bisa diletakkan atau dibawa untuk memenuhi berbagai ruang dan tempat.

1. Bisa dibaca dan dipahami secara individu maupun kolektif.
2. Pembaca hanya perlu memahami dan berfikir tanoa memerlukan praktik tambahan.
3. Poster hanya memiliki satu sampai dua lembaran sehingga tinggal dibaca, disebarluaskan, maupun ditempel.
4. Perlu bimbingan orang tua agar dapat dipahami oleh anak – anak usia remaja.

BAB III

RENCANA DAN HASIL

A. Rencana dan Validasi HKI

Pada tahap Rencana ini , penulis berusaha menemukan ide dan mencari permasalahan di Kabupaten Magetan untuk dilakukan penelitian dalam bentuk pembuatan poster. Penulis melakukan Koordinasi dengan dosen.pembimbing untuk mendapat arahan secara teknis maupun tertulis , untuk menyelaraskan proses penelitian dengan maksud dan tujuan penulis.

Tahap akhir adalah melakukan validasi dengan cara mengikuti ujian persidangan bersama dengan poster cetak dan narasi poster tertulis. Dalam tahap ini penulis memaparkan permasalahan, hasil, alasan, serta solusi sesuai dengan judul poster sebagai bentuk pertanggungjawaban dan uji kebenaran data.

B. Hasil HKI

Adanya Kebijakan pemerintah Daerah yang ditetapkan mendorong Dinas/ Instansi di Kabupaten Magetan untuk mensosialisasikan kepada pelaku UMKM agar senantiasa menggunakan bahan non tepung terigu Sebagai bahan dasar pembuat snack atau kue. Hal ITU Juga berdampak pada pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar lebih bersaing di pasaran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Program kebijakan pemerintah daerah di Kabupaten Magetan dengan penggunaan bahan pangan local sebagai upaya mengurangi dampak krisis komoditas pangan akibat kenaikan harga pangan yang berasal dari bahan import terutama tepung terigu selain itu hal ini bertujuan untuk mendorong pelaku usaha UMKM di Daerah agar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi olahan pangan local serta dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha sehingga dapat mengembangkan produk pangan local menjadi produk yang dapat menguatkan bisnis UMKM khususnya UMKM olahan pangan local menjadi bisnis strategis dalam menghadapi berbagai produk pangan yang banyak beredar di pasaran.

B. Kritik dan Saran

- Pemerintah Daerah hendaknya senantiasa melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan yang diambil agar senantiasa dapat mengontrol ketersediaan bahan pangan local dan hendaknya rutin memberikan sosialisasi dan penyuluhan terhadap UMKM agar produknya mampu bersaing di pasaran.